

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Berdasarkan perkembangan variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kecenderungan yang menurun terutama pada tahun 2019 karena adanya peningkatan harga minyak dunia. Meskipun tidak berkaitan langsung, fluktuasi harga minyak dapat mempengaruhi biaya produksi dan logistik sektor farmasi. Jika harga minyak naik, biaya transportasi dan distribusi bahan baku, obat-obatan, dan alat medis juga dapat meningkat, yang tentunya berdampak pada biaya produksi keseluruhan.
  - b. Perkembangan Kebijakan Dividen (DPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki

kecenderungan yang menurun terutama pada tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19. Sebagian besar perusahaan farmasi pada tahun tersebut mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan skala kecil bahkan sampai dengan keputusan laba ditahan. Hal ini dilakukan karena banyaknya pengeluaran pada saat pandemi seperti memproduksi lebih banyak obat-obatan serta pengalihan sebagian besar sumber daya ke penelitian dan pengembangan (R&D) untuk menemukan vaksin atau obat dalam menangani pandemi Covid-19. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut mengakibatkan peningkatan biaya R&D sehingga mempengaruhi keputusan pembagian dividen kepada investor dalam jangka pendek.

- c. Perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kecenderungan yang menurun terutama pada tahun 2020 karena adanya kendala pada rantai pasokan global, sehingga memengaruhi produksi, distribusi, dan ketersediaan produk farmasi. Sebab, sebagian besar bahan baku yang digunakan untuk memproduksi obat berasal dari impor dan belum tersedia di Indonesia. Maka, hal ini dapat mengakibatkan adanya kebijakan menaikkan harga jual produk sehingga berpotensi untuk menurunkan pendapatan (kinerja) perusahaan.
- d. Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kecenderungan

yang menurun terutama pada tahun 2019, 2021 dan 2022. Hal ini terjadi karena adanya pesimisme investor atas kejadian tahun 2019 adanya kenaikan harga minyak dunia yang berakibat pada meningkatnya beban produksi sektor farmasi. Pada tahun 2021 penurunan harga saham disebabkan oleh peningkatan yang signifikan di tahun sebelumnya sehingga harga sudah terlampaui tinggi dan tidak sesuai dengan valuasi (nilai buku) di tahun tersebut. Tahun 2022 terjadi kenaikan biaya bahan baku sehingga biaya produksi meningkat diikuti dengan peningkatan harga jual produk. Kebijakan ini mempengaruhi pesimisme investor akan adanya penurunan pendapatan sehingga harga saham kurang diminati.

2. Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Kebijakan Dividen (DPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya meningkatnya besaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam memperoleh laba bersih usahanya. Sebab, jika perusahaan memiliki laba bersih yang terbilang tinggi dan terus bertumbuh maka akan meningkatkan cadangan dana untuk modal usaha dan pembayaran kewajibannya kepada investor.
3. Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya meningkatnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam memperoleh laba bersih usahanya. Perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi cenderung akan memiliki nilai yang tinggi pula sebab tingginya ROE tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga memberikan prospek baik dimasa mendatang dan menciptakan optimisme investor terhadap perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPS) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, meningkatnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya besaran dividen yang dibagikan perusahaan. Sebab, kebijakan kas dividen yang tinggi akan mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga meningkatkan pula nilai perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik. Hal ini menjadi sentimen positif bagi investor sebab dapat mempengaruhi harga saham dan kesejahteraan dimasa mendatang.
5. Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya

meningkatnya harga saham perusahaan akan menurunkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam memperoleh laba bersih usahanya. Dalam kata lain, perusahaan tidak mampu mengoptimalkan pemanfaatan modal internalnya untuk mencapai laba yang maksimal.

6. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPS) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, meningkatnya harga saham perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya besaran dividen yang dibagikan perusahaan. Sebab, dividen yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada para investor dalam mendapatkan imbal hasil investasinya sehingga mereka memiliki minat untuk tetap dapat mengkoleksi saham perusahaan tersebut.
7. Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya, meningkatnya harga saham perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja yang tercermin pada nilai buku perusahaan. Sebab, tingginya rasio PBV ini memberikan pandangan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang, sehingga banyaknya permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut dan bersedia membayar meski harga yang ditawarannya tinggi.

8. Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hasil uji hipotesis bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan serangkaian pengujian dan analisis, penulis akan menyajikan beberapa saran mengenai Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPS) dan Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021, sebagai berikut:

1. Kenaikan harga minyak dunia mengakibatkan biaya produksi sub sektor farmasi mengalami peningkatan dan berakibat pada meningkatnya modal yang dikeluarkan perusahaan namun tidak sebanding dengan laba bersih yang diharapkan sehingga ROE mengalami penurunan. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan diharapkan dapat diversifikasi rantai pasokan dengan mencari alternatif sumber bahan baku dari sumber yang berbeda sehingga cadangan stok untuk kegiatan produksi tetap terjaga. Selain itu, perusahaan juga dapat mengambil kebijakan untuk melindungi harga dengan melakukan subsidi yang didukung oleh pemerintah agar harga khususnya obat penting dan esensial tetap dapat dijangkau masyarakat.

2. Kebijakan laba ditahan akibat pemutaran kembali dana sebagai modal usaha dalam penanganan Covid-19 dapat diatasi dengan menetapkan alokasi dana yang tepat dengan melakukan perencanaan anggaran sehingga pendanaan dapat lebih efisien. Selanjutnya, melakukan pemantauan serta evaluasi atas penggunaan dana secara berkelanjutan hal ini dilakukan guna memantau dana agar tidak melebihi anggaran serta penggunaannya sesuai sasaran yang dituju. Dari upaya-upaya tersebut, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga dana cukup untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Sebab, dengan mempertahankan kebijakan pembayaran dividen yang konsisten dan meningkat dari waktu ke waktu dapat meyakinkan para investor dan berpotensi untuk mendapatkan investasi dalam jangka panjang.
3. Kendala rantai pasokan global akibat adanya pandemi dapat diatasi dengan perusahaan terus meningkatkan kinerja operasional dengan menjaga efektivitas dan efisiensi penggunaan modal dalam menjalankan aktivitas usahanya. Tindakan ini diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan laba secara konsisten, yang pada akhirnya akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, peningkatan ini akan secara alami menghasilkan kenaikan Price-to-Book Value (PBV).
4. Penurunan kinerja akibat meningkatnya biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dapat diatasi dengan melakukan manajemen yang efektif terhadap aktivitas produksi dan operasional, pengurangan biaya dalam pengadaan bahan baku dan aktivitas operasional perusahaan, serta

optimalisasi pendapatan yang diperoleh. Langkah-langkah ini diharapkan akan tercermin dalam laporan keuangan dan menunjukkan kondisi perusahaan yang menguntungkan dan meyakinkan para pemegang saham tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas investasi modal yang telah ditanamkan. Dengan adanya hal tersebut harga saham perusahaan pun akan mencerminkan kondisi yang positif dan sehat kepada para pemegang saham.

5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen, terutama Manajemen Keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting yang mendukung pemahaman tentang Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPS), Nilai Perusahaan (PBV) dan Harga Saham. Serta memberikan hasil yang dapat diterima secara umum guna mendukung penelitian yang lebih lanjut.